

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat melepaskan diri dari jalinan relasi sosial, di mana manusia selalu akan mengadakan kontak sosial yaitu selalu berhubungan dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial manusia perlu untuk memenuhi kebutuhan sosial yang mendasar seperti kasih sayang, kepercayaan, hormat, saling menolong, saling menceritakan rahasia, mengerti, dan teman yang menyenangkan (Brendgen, Markiewicz, Doyle, & Bukowski, 2001). Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka seseorang akan merasa kesepian. Kesepian yang tidak teratasi dengan baik, mengakibatkan seseorang mengalami depresi (Eijnden et al., 2008), yaitu suatu keadaan psiko-emosional yang memunculkan perasaan-perasaan diri tidak berharga, tidak bahagia, putus asa, dan mendorong perilaku untuk mencoba bunuh diri (Agoes Dariyo, 2013).

Untuk memenuhi kebutuhan sosial tersebut seseorang akan mencari sahabat, dimana dengan memiliki sahabat maka seseorang dapat memenuhi kebutuhan sosial dan saling membantu untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Parker & Asher, 1993). Persahabatan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk memiliki hubungan yang berarti dengan orang lain (Muhammad & Tarigan, 2012). Karena itulah persahabatan menjadi penting karena dapat mengatasi rasa kesepian. Persahabatan adalah hubungan dekat yang terjadi antara seseorang dengan orang lain yang terjalin secara intim (J. Santrock, 1995). Ahmadi (2007) membedakan persahabatan dengan hubungan pertemanan. Persahabatan adalah hubungan antar pribadi yang akrab atau intim yang melibatkan setiap individu sebagai suatu kesatuan, sedangkan hubungan pertemanan adalah hasil dari suatu hubungan formal dan suatu tingkat permulaan di dalam perkembangan suatu persahabatan (Fauziah, 2014). Persahabatan diartikan sebagai kesukarelaan, hubungan personal, secara

khas memberikan keintiman dan bantuan, di mana dua orang tersebut menyukai satu dengan yang lainnya dan memintanya untuk menjadi sahabat (Fauziah, 2014).

Suyono & Nugraha (2012) mengemukakan bahwa kualitas persahabatan sebagai suatu hubungan sosial ditentukan oleh kualitas komunikasi yang mereka lakukan. Oleh karena itu tentu manusia memerlukan komunikasi untuk bersosialisasi dengan orang lain dan membentuk suatu hubungan yang disebut persahabatan (Muhammad & Tarigan, 2012). Komunikasi adalah proses mentransmisikan informasi satu orang ke orang lain (Lunenburg, 2010). Komunikasi menggambarkan bagaimana manusia akan selalu bersosialisasi dan melakukan kontak dengan orang lain (Muhammad & Tarigan, 2012). Bahkan hampir setiap waktu kita melakukan komunikasi dengan sahabat ataupun orang lain, Karena itulah komunikasi berperan penting penting dalam hubungan persahabatan.

Hubungan persahabatan yang terjalin antara dua orang terjadi melalui proses komunikasi interpersonal untuk menuju suatu persahabatan serta mempertahankan sebuah hubungan persahabatan. Komunikasi interpersonal berupaya mengembangkan hubungan antar sesama manusia, tujuannya mengurangi kesepian, mendapatkan pengetahuan/informasi, sampai pada menjalin suatu hubungan persahabatan yang akrab. Manfaat dalam menjalin komunikasi adalah (1) mengurangi kesepian yang muncul ketika kebutuhan interaksi akrab tidak terpenuhi, (2) menguatkan dorongan karena semua manusia membutuhkan dorongan semangat, (3) memperoleh pengetahuan tentang diri sendiri karena melalui interaksi seseorang akan melihat dirinya seperti orang lain melihatnya, (4) memaksimalkan kesenangan dan meminimalkan rasa sakit dengan cara melalui berbagi rasa dengan orang lain (Arianto, 2015).

Sebagai dampak perkembangan teknologi di bidang komunikasi, saat ini komunikasi tidak hanya bisa dilakukan secara langsung namun bisa melalui media seperti telepon genggam, dan internet. Tidak hanya untuk mengirim pesan singkat dan membuat panggilan, telepon genggam saat ini memiliki fitur media sosial untuk mengakses internet sebagai alternatif berkomunikasi dengan sahabatnya. Dari total populasi Indonesia sebanyak 265,4 juta jiwa, pengguna aktif media sosial mencapai

130 juta dengan presentasi 49 persen. Sebanyak 120 juta orang Indonesia menggunakan perangkat mobile, seperti smartphone atau tablet untuk mengakses media sosial, dengan presentasi 45 persen. Dalam sepekan, aktivitas online di media sosial melalui smartphone mencapai 37 persen. Sebanyak 41 persen pengguna media sosial Indonesia mengaku sering menggunakan Facebook, 40 persen sering menggunakan WhatsApp, dan 38 persen mengaku sering mengakses Instagram. Sementara pengguna yang mengaku sering mengakses Line sebanyak 33 persen (KEMENTERIAN KOMINFO, 2018).

Komunikasi online adalah salah satu fasilitas dari media internet dalam melakukan komunikasi jarak jauh. Komunikasi online didefinisikan sebagai gabungan frekuensi, intensitas, dan tingkat di mana seseorang menggunakan internet untuk *chatting* dengan orang lain atau mengirim pesan instan (Valkenburg, M, Peter, & Jochen, 2007). Ratnasari & Masalah (2005) menemukan bahwa intensitas komunikasi online memengaruhi kualitas persahabatan di dunia maya. Semakin sering seseorang melakukan *chatting* dengan sahabatnya di dunia maya, semakin baik kualitas persahabatannya di dunia maya, di mana seseorang melakukan *chatting* secara intim dengan sahabatnya. Namun penelitian yang dilakukan oleh Singgih (2011) menemukan kepalsuan identitas yang tinggi dalam persahabatan di dunia maya, di mana hal itu menunjukkan keintiman palsu yang disertakan ketidakpercayaan seseorang dengan sahabatnya di dunia maya. Hal tersebut menyebabkan kualitas persahabatan melalui komunikasi online dengan teman di dunia maya lebih rendah kualitasnya dibandingkan dengan komunikasi offline dengan teman di dunia nyata (Suyono & Nugraha, 2010).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa komunikasi online mendorong pengungkapan diri yang intim (Joinson, 2001; Tidwell & Walther, 2002). Pengungkapan diri yang intim merupakan prediktor penting untuk kualitas persahabatan (Knapp, M., & Vangelisti, 2000), karena itu teori-teori tentang komunikasi online sangat penting bagi peran dalam meningkatkan kualitas persahabatan. Pengungkapan diri secara online merupakan fokus penting dari hipotesis stimulasi, dimana ketika seseorang dengan jujur mengungkap informasi pribadinya, tentu tidak terjadi keintiman palsu dan terjadi saling percaya.

Valkenburg *et al* (2007) mengungkapkan bahwa Internet sebagai sarana remaja untuk mengungkapkan informasi pribadi secara efektif. Ia berfokus pada persepsi remaja terhadap komunikasi online, karena fokus seperti itu sangat penting dalam menjelaskan efek komunikasi online. Dalam penelitian efek media kontemporer, telah diakui secara luas bahwa persepsi pengguna terhadap media komunikasi sangat bervariasi dan persepsi ini memediasi atau menentukan efek dari media komunikasi tersebut (Rubin, 2002). Teori tentang efektivitas komunikasi dalam organisasi juga menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang karakteristik media sangat memengaruhi bagaimana mereka menggunakan dan memanfaatkan media ini (Carlson & Zmud, 1999).

Valkenburg *et al.*, (2007) meneliti tentang persepsi responden terhadap keluasan dan keintiman komunikasi online. Keluasan komunikasi online adalah sejauh mana seseorang dapat membicarakan topik yang beragam dengan lebih efektif daripada komunikasi offline. Keintiman yang dirasakan dari komunikasi online mengacu pada sejauh mana komunikasi online mereka menjadi lebih efektif daripada komunikasi offline dalam mengungkapkan informasi intim. Menurut Altman dan Taylor, keluasan (bidang isi komunikasi) dan keintiman (tingkat keintiman komunikasi) merupakan faktor penentu penting dalam pemeliharaan hubungan persahabatan (Knapp, M., & Vangelisti, 2000). Luasnya komunikasi adalah sarana yang penting bagi mitra ialah dalam mengungkap topik dan minat yang sama sehingga terjadi keterbukaan komunikasi yang lebih intim. Keintiman sangat penting untuk pengembangan dan pemeliharaan hubungan persahabatan (Altman & Taylor, 1973).

Singgih (2011) menemukan bahwa pengguna internet mayoritas adalah pada fase masa remaja, antara usia antara 16 sampai dengan 18 tahun. Remaja merupakan masa pencarian identitas diri, karena itu hubungan yang dijalin tidak lagi hanya dengan orangtua, tapi mulai merambah ke lingkungan di luar keluarga seperti teman-teman (Angraini & Cucuani, 2014, Muhammad & Tarigan, 2012). remaja perlu mengembangkan ketrampilan hubungan sosial yang berguna untuk proses pencarian jadi diri dan penyesuaian diri di masyarakat. Ketrampilan bersosialisasi harus diawali dengan memiliki persahabatan. Remaja mencari sahabat untuk

memenuhi kebutuhan sosial miliknya dan menghilangkan rasa sepi yang muncul ketika dia tidak memiliki sahabat (Suyono & Nugraha, 2012).

Penelitian yang dilakukan Valkenburg, M, Peter, & Jochen (2007) menemukan bahwa komunikasi online dilakukan oleh seseorang untuk mempertahankan persahabatannya. Penelitian tersebut merekomendasikan untuk mengetahui pengaruh dari komunikasi online. Hal itu juga direkomendasikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Wing, (2008). Penelitian Suyono & Nugraha (2010) dilakukan dengan membandingkan dua kelompok komunikasi. Salah satu kelompoknya melakukan komunikasi interpersonal dengan teman di dunia nyata. Kelompok lainnya melakukan komunikasi dengan teman di dunia maya. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui kualitas persahabatan seseorang dengan temannya di dunia nyata dengan berkomunikasi secara online dan interpersonal secara bersamaan.

B. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan umum dalam penelitian ini adalah “apakah ada dampak kombinasi komunikasi online dan komunikasi interpersonal terhadap kualitas persahabatan Siswa SMAN di Bandung?” dan pertanyaan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh komunikasi online terhadap kualitas persahabatan?
2. Apakah ada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kualitas persahabatan?
3. Apakah ada pengaruh komunikasi online dan komunikasi interpersonal terhadap kualitas persahabatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh komunikasi online dan komunikasi interpersonal terhadap kualitas persahabatan pada Siswa SMAN di Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat Penelitian ini adalah dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh komunikasi online dan komunikasi interpersonal terhadap kualitas persahabatan pada Siswa SMAN di Bandung.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi sekolah, dapat mengadakan kegiatan dimana siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan temannya, supaya kualitas persahabatan diantara siswa meningkat.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan dalam mengikuti mengikuti seluruh uraian dan pembahasan atas skripsi ini maka penulisan skripsi ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menerangkan tentang latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan tentang pengertian komunikasi, kualitas persahabatan dan kerangka berfikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan menerangkan tentang Jenis Metode Penelitian, Metode kuesioner, dan Pengumpulan Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan ada hasil dari pengumpulan data, analisis data dan hasil yang didapatkan dari data tersebut.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran.